



"KENANGAN YANG TERTINGGAL DI BENTE TUALAN"



Achmad Murodda Qolbi Ahdal Azamy, Muhammad Najwan Mujaddid, Suratman, Ariyani, Rohadatul Aisy, Titin Atika Rahmawati, Yulianti Muliana, Zairrita Nur



DESA BENTE TUALAN

Penulis : Achmad Murodda Qolbi Ahdal Azamy, Yuianti muliana, Zairrita Nur, Rohadatul Aisy, M Najwan Mujaddid, Ariyani, Titin Atika Rahmawati, Suratman.



Desain Cover: Suratman

Desain Isi: Zairrita Nur



KULIAH KERJA NYATA
UIN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya sehingga kami dapat menyelesaikan Book Chapter dengan judul **“DESA BENTE TUALAN”** Buku ini bukan saja menceritakan tentang kegiatan maupun program kerja pengabdian selama 45 hari melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di sebuah desa bernama Bente Tualan tetapi buku ini banyak menceritakan pengalaman serta pelajaran yang dapat diambil dari sebuah perjalanan singkat namun sarat akan nilai.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumil akhir nanti, Aamiin Yarobbal ‘alamin.

Tujuan dari pembuatan Book Chapter ini adalah sebagai laporan akhir kelompok, menambah pengetahuan bagi para pembaca dan memberikan gambaran terkini kondisi dan kegiatan di Desa. Buku ini tentunya masih memerlukan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan dan penyempurnaan dikemudian hari. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi dan tolak ukur. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan terimakasih.

Kabupaten Paser, 30 september 2023

Tim Penulis



DAFTAR ISI

CHAPTER I.....	2
“SI PALING MENJADI PEMIMPIN”	2
CHAPTER II.....	7
“ANAK ROTI SI PENCETUS PROKER”	7
CHAPTER III.....	16
“AKU, KAMU, KITA YANG SALING MEMBUTUHKAN”	16
CHAPTER IV.....	22
“ENJOY EVERY PROCESS”	22
CHAPTER V.....	27
“SEBUAH KUNCI”	27
CHAPTER VI.....	35
“DIARY ARIYANI”	35
CHAPTER VII	42
“Aku dan Ceritaku di Bente Tualan”	42
CHAPTER VIII	50
“GOODBYE KKN”	50
KESAN DAN PESAN	56
KENAL KAMI YUK – “BIODATA ANGGOTA”	57



CHAPTER I

“SI PALING MENJADI PEMIMPIN”

“menceritakan sosok karakter ketua kelompok KKN dalam memimpin anggotanya dan memperbaiki komunikasi dengan warga sekitar desa”



Achmad Murodda Qolbi Ahdal Azamy (Bente Tualan-Longkali)

“SI PALING MENJADI PEMIMPIN”

Perkenalkan nama saya Achmad Murodda Qolbi Ahdal Azamy, biasa di panggil Azam, jadi di sini saya akan menceritakan awal nya kenapa saya menjadi pemimpin di Kelompok saya, awal mula nya saya gak pernah punya basic menjadi pemimpin, kecuali pemimpin kepala rumah tangga nanti nya hehe, yah awal mula nya dari kami pertama kali rapat secara online, kami disitu menentukan kami jadi apa saja, setelah semua nya nih dapat, sisa mencari jadi ketua pemimpin kelompok, otomatis pasti banyak yang tidak mau ya, lalu rencana itu udah nanti aj di cari , kita lanjutkan yang lain saja, nah setelah itu kami dapat nih nomer wa kepala desa, lalu saya inisiatif aja buat ngechat konsultasi bahwa kami kelompok yang akan KKN di desa Bente Tualan, dan setelah saya chat ternyata itu nomor mantan kepala desa, lalu di kasih nomor kepala desa yang baru, nah saya chat buat konfirmasi lagi, setelah di setuju dan sedikit berbincang bincang, tiba tiba saya langsung di tunjuk jadi pemimpin ketua kelompok KKN Desa Bente Tualan, saya pun kaget, tapi ya dengan hati yang ikhlas walau sedikit yasudah lah jalanin aj, untung saja dari kelompok kami ini jabatan nya ap saja kita menerapkan #dibantu jadi Alhamdulillah saya juga sudah bisa melaksanakan kewajiban saya sebagai pemimpin walau tidak sepenuhnya persis menjadi contoh pemimpin yang benar gimana saja.

Pada saat itu saya bersyukur Alhamdulillah semua berjalan lancar walau banyak hambatan kami bisa lalui bersama, dan ada beberapa teman mengatakan saya orang nya pemimpin nya mengayomi banget, ya Alhamdulillah walau menurut saya itu hal yang biasa saja hehe, dan jadilah menurut saya ini saya SIPALING MENJADI PEMIMPIN. Lalu selanjutnya adapun pengalaman saya selama di desa Bente Tualan ini sangat lah menyenangkan, dari awal sampai di desa kami di sambut sangat hangat oleh warga di desa bente tualan ini, penduduk nya sangat lah ramah, pertama kali kami di desa bente tualan ini kami sempat tinggal bersama kepala desa Bente Tualan, kami benar benar sangat terbantu, kami di bimbing, kami di ajak dalam acara adat pasang batur, setelah itu kami memiliki posko sementara dan menjalani beberapa proker, dari proker yg kami buat dan proker yang dari beberapa warga minta bantu kepada kami, kami sangat bersemangat dalam menjalani proker walau kadang kami mengalami hambatan dan banyak masalah tetapi Alhamdulillah tetap berjalan lancar, adapun proker yang paling bnyk hambatannya yaitu proker 17 an, karena disitu lah kami bingung tentang mengadakan 17 an lomba dmna, karena dari kepala desa Bente Tualan meminta 17 an di sekolah SDN 027 karena menurut kepala desa Bente Tualan kita mengadakan di SDN 027 daerah trans pas di tengah tengah desa, yang dari RT 1 ke tengah, dan RT 2 ke tengah, namun halangan nya yaitu biasa desa bente tualan ini mengadakan di RT 2 yang bertepatan di depan SDN 007, nah disitulah kami bimbang, kami juga dah menjadi satu panitia dengan pemuda di daerah SDN 007, karena masalah mau ngadain 17 an dimana kamu sering miss komunikasi dengan panitia di SDN 007.

sebenarnya kami ingin juga disitu aja diadakan lomba 17 an, tapi kami ini cuman sebagai pendatang, dan kami hanya

bisa ngikut arahan kepala desa Bente Tualan, setelah itu kami sering sekali rapat dengan sesama panitia karena kami juga termasuk panitia di desa bente tualan, kami tidak ingin karena masalah proker 17 an ini kami tidak di sukai pihak panitia sana, jadi kami berpikir keras bagaimana bagaimana nya biar enak sesama panitia baik baik saja, karena tujuan kami semua untuk memeriahkan desa bente tualan ini, karena dari RT 2 di jembatan gantung banyak anak anak tidak di izinkan orang tua nya ke daerah trans SDN 027 karena lumayan jauh juga dan trek jalan nya kurang bagus, begitu sebaliknya dari RT 1 ke RT 2 di jembatan gantung, jadi kami sepakat mengadakan 2 tempat lomba 17 an buat memeriahkan desa bente tualan, dan kami Alhamdulillah dapat dana dari warga dan pihak desa buat memeriahkan 17 an di desa bente tualan, walau terpisah tetapi tetap satu kepanitiaan dan malam puncak nya bareng yang bertepatan di RT 2, dan alhamdulillah berjalan lancar sampai dengan perpisahan kami di desa bente tualan, ya saya sendiri sangat bersyukur juga selain dari proker kami semua berjalan lancar, selain dari proker, saya juga bertemu teman sekelompok yang sangat sangat luar biasa baik nya, dan saya sendiri sebagai ketua juga menganggap mereka seperti keluarga sendiri karena satu posko tinggal, saya sangatlah bangga dengan mereka, selain dari saya dan mereka ad kelebihan dan kekurangan masing masing, tetapi kami bisa saling melengkapi saling memahami layak nya keluarga sendiri, kami berbagi cerita, berbagi suka dan duka, dan banyak hal lagi yang tidak bisa di katakan lagi.

Apalagi tiap pagi selain kami bergantian mandi mengantri, kami juga bergantian WC karena WC tempat buang air besar cuman 1 dan itu di rumah nenek di sebelah numpang, dari situlah menurut saya sangatlah lucu, kami menahan sakitnya perut karena mengantri dan dingin nya cuaca subuh

dan pagi di desa bente tualan. Lalu selama di satu posko kami sangat rutin dalam sarapan pagi, siang, dan malam, yah bisa di bilang selama KKN perut saya tambah besar subur hehe, tetapi tidak masalah karena yang saya sangat senang dan rindukan yaitu kebersamaan dalam sarapan bareng itu, tiap sarapan kami bareng, adapun yang masak buat makan sangatlah enak masakan nya jadi saya sangat bersyukur juga ad yang masak demi teman kelompok kami, jadi mungkin itu saja, saya sangatlah bangga dengan kelompok saya dan apalagi mau berpisah karena telah berakhir nya KKN kami, tapi saya akan berusaha tidak akan sampai Miss komunikasi, saya mau berkomunikasi bareng lagi pengen ngumpul terus layak nya keluarga, dan insya Allah kalau kami di pertemukan kembali kami ingin kembali ke desa Bente Tualan ini ngumpul bareng seperti KKN ini layak nya keluarga lagi. Mungkin itu saja yang saya bisa ceritakan, sebenarnya masih banyak lagi tapi tidak bisa hanya di cerita ini saya ceritakan, sekian dari cerita saya, assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.



CHAPTER II

“ANAK ROTI SI PENCETUS PROKER”

“mengisahkan keluh kesah yang tertinggal seorang anak doyan makan roti dan sangat mageran namun paling berperan aktif dalam program kerja”



Yulianti Muliana (Long kali- Bente Tualan)

“ANAK ROTI SI PENCETUS PROKER”

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Selamat malam, pagi, siang, sore buat para pembaca.

Saya ngetiknya malam jadi mau ucapin lagi, “Selamat malam Reader!!!”.

Ohayou, konnichiwa, oyasumi!!! Tekan 1 bila anda wibu...111111111 wkwk

So Welcome to Chapter

Eittsss... but before we study, enggaa canda. Sebelum masuk ke my story or our story? Apasi ini loh chapter nya ochi. Oke ulang, sebelum masuk ke kisah saya selama KKN Mari mengenal Ochi itu siapa buahahaha.

Kenalan dulu hayuuk. Jadi 08... ,

Let me Introduce my self my name is Yulianti Muliana. All people around usually called me “Ochi”. I was born and raised in Bontang city. Ada yang tau kota bontang? Iya kalau udah tau Alhamdulillah, yang gatau cari tau akowwokwk. Di Samarinda saya tinggal di Asrama Putri 2 KAPASISBON (dibawah naungan Pemkot Bontang). Apalagi yah? My hobby? Beli roti sama pentol si, itulah bukan hobby aowkowk, hobi saya menyanyi dan turu dimana saja. Warna kesukaan? Warna gelap, ga penting si tapi sapa tau ada yang mau ngasih aku kado baju yekan. Oh iya, Alhamdulillah saya kebetulan lolos di IAIN Samarinda sekarang udah jadi UINSI Samarinda, mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris. Alhamdulillah lagi udah jalan

semester 7, bagi yang membaca entah siapapun doakan saya cepat lulus, aamin aamin yarabball alamiin. Kepribadian saya semoga tergambar lah dari hasil ketikan ini :v. FYI, saya sebenarnya anaknya lemot makanya suka sekali bisa dibilang kebiasaan nulis hal serinci mungkin dan serapi mungkin buat tetap mengingat. Kurangnya saya, saya suka sekali ngaretin waktu, gomu gomu noooo time hehehe. Saya rada gugup kalau disuruh perkenalan jadi bingung. Ini ajalah ya.

Oke, mari kita mulai dengan kisah awal pembagian kelompok dan penempatan KKN. First time, saya tahu ditugaskan di Desa Bente Tualan, Kec. Long Kali, Kab. Paser itu waktu rapat di asrama dikasih tau nya sih dari anak UINSI juga, teman seasrama. Kecewa poll karena dapat ditempat yang jauh. Dua hari dua malam bersedih gaje mikir gimana dapat duitnya, bahkan sempat mau batalin ga KKN. Alhamdulillah nya dekat-dekat hari pembekalan dapat rejeki dan langsung meng-gaskeun. Setelah semua kesedihan tersebut, saya mulai berkenalan dengan teman-teman sekelompok KKN saya hehe. Mereka sangatlah pendiam ygy. Idk si mungkin masih menyesuaikan, jadi pas pertama kali di invite ke grup saya sokab-sokab gitu aowkawk, beberapa hari setelahnya ngajak rapat dan nentuin struktur jobdesk dan segala macam akhirnya kami berdelapan fiks berangkat ke Paser huhu. *rapat pertama dan official ketemuan si teras masjid UINSI plusnya lagi saya salah kelompok aowkawkok.

Weh iklan dulu... sari roti, roti sari roti hahaha

Lupa pang, iniloh kenapa chapter nya diberi nama “Anak Roti Si Pencetus Proker” asal mulanya ialah karena saya suka banget roti dan hobi banget beli plus nyetok roti di posko. Apa-apa ke warung pasti nyari roti. Ya jadinya di notice teman-teman sekelompok dan dipanggil anak roti wkwk. Yang kedua kenapa tukang ngaret, gosah ditanya jelas karna saya suka telat,

suka bangun lambat, mandi lama, dan siap-siap nya lama. Ochi maunya chapter nya gini si, meski nanti pas dibaca isinya ga banyak nunjukin si Ochi orang yang suka makan roti dan ngaret, tapi sudah dipastikan setiap proker, setiap ke warung, setiap jalan dan setiap ada rencana. Si Ochi ini ga akan bisa lepas dari namaya ngaret waktu dan jajan roti wkwk. Maaf ya teman-teman saya mencoba memperbaiki diri lagi huhuuu. Mungkin cukup jelas ya penjelasan saya.

Hari H pun tiba, saya boncengan sama Titin karena gaada motor lok, nah setelahnya aman jaya tuh, Samarinda lewat, Balikpapan lewat, Penajam lewat, PPU lewat, pas dekat Paser dan mau masuk Desa, malah kami terpisah huaaaa. Kepisah nya si gegara saya angkat telpon dan menepi Jadi saya sama Titin ketinggalan, lebih tepatnya sih ditinggal kayaknya akwoawokowk. Setelahnya masuk lah kami sendiri, ikutin google maps. Takut banget asli karna kanan kiri sama sekali jarang ada rumah hanya kebun sawit dan pohon karet, akses jalan nya pun itu jalanan berbatu yang bisa kapan aja bikin ban motor bocor dan rusak. Selain itu, waktu juga sudah menunjukkan pukul 17.50, sawan banget kalau sampe gelap ga ketemu orang. Jalan lama akhirnya ketemu, jalan semenisasi disitu kami lega bangettt dan tetap meneruskan perjalanan. Sesampainya di titik google maps yang mengarahkan kami belok masuk ke jalan yang berbatu lagi, kami pun memutuskan untuk berhenti dan alhamdulillah ketemu warga setempat. Saya pun memberanikan diri bertanya dan alhamdulillah lagi ternyata udah dekat jalan kami dengan rumah pak kades hehe. Kami pun tiba duluan dari kelompok kami yang ninggalin, ada kepuasan sendiri tapi gaboleh ditiru ya teman-teman hahah.

Dari awal datang kami sudah disambut hangat oleh bapak dan ibu kades, disuguhi berbagai macam makanan dan minuman yang enak-enak. Dikarenakan posko kami belum ada,

kami pun tidur dirumah pak kades selama seminggu. Ada enak ga enaknya sih, karena kami susah pergerakan dengan rasa tidak enak dengan pemilik rumah tapi enaknya tiap hari makanan disuguhi terus tanpa keluarin uang hehe. Selama seminggu itupun kebetulan kedatangan kami bersamaan diadakannya acara adat ganti batur untuk sanak saudara yang sudah meninggal. Kami diajak untuk membantu dan menghadiri acara tersebut. Acara tersebut berlangsung selama 3 hari dan puncaknya diadakan di hari minggu. Mulai dari yasinan tiap malam, membantu memasak, hingga ikut mengganti batur di kuburan setempat. Ke kuburan nya juga engga sembarangan, dan akses nya lumayan menantang yaitu naik perahu guys!.

Selang seminggu kami pun diberikan tempat tinggal oleh bapak ibu kades yaitu POSKO UINSI. Letaknya hanya berjarak satu rumah dari rumah pak kades hehe. Ya pasti setiba pindah kami beberes posko dan mulai Menyusun barang. Setelahnya barulah kami mulai serius dengan tugas kami selama di desa dan mengadakan rapat proker untuk pertama kalinya. Alhamdulillah semua berjalan lancar. Iya meski ga semua sempurna ygy. Karena baru kenal dan belum tau sikap serta sifat masing-masing anggota saya. Saya sering banget suudzon dengan mereka sampai akhirnya banyak miscommunication di beberapa waktu. Eiiittss tapi tenang, sebagai mahasiswa yang berpendidikan semuanya diselesaikan dengan kepala dingin ygy. Kami membuat forum untuk evaluasi kegiatan sekaligus personal untuk menghilangkan banyak kesalahpahaman. Setelahnya saya jadi mencoba memahami karakter teman-teman kelompok saya yang hanya dalam waktu singkat harus bisa tidak egois demi berjalan ya tugas-tugas kami.

Timeskip yaw >>>

Masuk ke proker deh, oh yak karena saya jurusan Tadris Bahasa Inggris, ofc we have to have English Class as one of work program during KKN. Jadi saya mengajukan English Class dan di acc teman sekelompok. Kami pun mulai proker tersebut dengan tidak lupa izin perkenalan dan izin untuk mengadakan di Sekolah setempat, ada dua SD yang kami kunjungi dan hanya satu SD yang menerima Proker English Class. Saya pun mulai mengajar di selurus jenjang kelas di SDN 027 Desa Bente Tualan Kec. Long Kali. Awalnya nervous banget, gatau mau ngajar apa dan saya memutuskan untuk meminjam buku disana sebagai referensi dan bahan ajar. Alhamdulillah semuanya dapat terselesaikan. Di awal ajasih saya belum bisa menguasai lapangan. Saya memperkenalkan diri saya dengan sebutan “Miss Ochi” lagi-lagi ada kepuasan tersendiri hahah. Berasa benar-benar jadi guru dan bermanfaat bagi orang lain. Pengalaman yang ga terlupakan sih. Agak kaget juga di awal karena sekolah ini belajar Bahasa Inggris dari kata-kata Bahasa Inggris yang ditemukan di buku paket pelajaran tapi gaada jadwal khusus ataupun mata pelajaran yang memang dikhususkan untuk belajar Bahasa Inggris. Satu sisi lumayan membantu karna saya mengajarkannya dari dasar dan mudah hehe. Sulitnya mereka baru dengar dan sulit untuk melafalkan, ditambah lagi masih ada beberapa murid yang tersebar di seluruh tingkatan kelas belum bisa membaca dan menulis. Selama belajar-mengajar disana saya mendapat satu hal yang Menurut saya sangat positif yaitu semangat anak-anak disana untuk belajar hal baru sangat tinggi. Semoga mereka tetap bisa terus aktif kedepannya heheh. And for the last one, saya populer dengan sebutan “Miss Ochi” senang banget tiap datang disambut sama murid-murid disana, tiap lewat depan sekolah pun diteriakin menyapa dengan ramah. Anak-anak yang lucu banget, jadi kangen hehe. Mau nangis ngetiknya ☹️.

Baiklah skip ke proker lain, proker yang saya menjadi pencetus nya sekaligus sangat berat untuk di beberapa waktu karna teman-teman pada menitik beratkan ke saya yak karna Kembali lagi, saya pencetus proker tersebut. Program kerja ini berawal dari permintaan bu kades untuk dibantu dibuatkan “dasawisma desa” . setelahnya saya pun mencetuskan ide untuk membuat proker ini bertahap dan bercabang hehe. Mulai dari sosialisasi dasawisma oleh pkk kecamatan, dilanjut dengan pembuatan Apotek Hidup Desa, lalu pelatihan menghias pot Bunga, dan Pelatihan Alat Penjernihan Air Sederhana. Alhamdulillah semua berjalan lancar sampai proker terakhir. Jangan ditanya lagi, banyak banget pusingnya. Waktu kami singkat, dan jadwalnya berdekatan. Teman-teman pada kebingungan, miscommunication sampai sudah di tahap jenuh dengan semua. Iya banyak sedih, nangis? Boh sering, paling ketua kelompok aja yang sering dengar dan lihat saya nangis hehe. Tapi di samping itu kami punya tanggung jawab. Buat lah semampu kita, selesaikan semampu kita. Alhamdulillah.

Cerita terakhir deh, sedih banget H-1 pulang. Padahal sih di benak saya maunya haru dan tangis itu di malam perpisahan tanggal 19 itu, tapi saya nya sok badmood, maaf ya teman-teman sekelompok saya huhu. Women sulit dimengerti heheh, moody an. Jadi pas perpisahan saya lebih banyak diam dengan teman-teman bahkan hamper menghindari interaksi, di tengah-tengah acara pun saking menghindarnya, saya lebih memilih mundur dari acara dan ngopi sama mantan kades hahah, ya dibalik Tindakan pasti ada konsekuensi nya, banyak ngobrol pun dapat pengalaman dan sharing session yang berharga. Sekali lagi mau minta maaf ya udah paling tulus nih, buat semua teman kelompok KKN saya, dari Ratman yang raut wajahnya ga enak banget pas saya suruh ngambil tumbler, terus sedikit adu mulut sama Aisy waktu jadi MC pembagian hadiah,

badmood ke Rita yang gampang banget nyerah, ga enak sama Ani dan Titin yang udah pasrah karna saya ngotot banget tetap mau acara yang disusun ga di skip, also to Najwan dan Azam. Maaf ya teman-teman saya terlalu childish si disitu heheh.

Kembali ke H-1 weh. Iya kami pergi berkunjung dan pamitan ke rumah warga-warga sekeliling yang membantu dan banyak interaksi dengan kami. Heran nya kami jarang kerumah tapi banyak dibekalin, ga tega banyak banget. Sampai ke pak Sumali yang ngehindarin kami supaya ga ketemu kami yang mau pamitan saking sedihnya itu nyayat hati banget eiii 😞. Pak Supardan dan istrinya juga baik banget, kami pamitan dan pulang jam 6 pagi, malah buat kami bekal sarapan pagi :). Masya Allah, semoga mereka semua yang ngebantu kami diberikan kemudahan dan diperlancar rezekinya. Ya paling sedih sih sama bapak ibu kades bahkan sampai yusuf dan taufik anak mereka pun ikut nangis nah. Yusuf bilang gamau sekolah takut gabisa liat kami balik ke samarinda huhu. Baru masuk rumah udah nahan tangis semua. Pas mulai ngomong pamitan, pecah lah tangis kami berdelapan. Terimakasih para orang-orang baik 😊.

Akhir kata dari cerita saya, miss ochi mau pamit undur diri sih. Ya ini kan kisah aja, secara singkat juga saya ceritakan. Intinya 40 hari tinggal dan merasakan tempat baru pengalaman baru, kenal orang baru sangat menyenangkan. Banyak pembelajaran yang bisa diambil, mulai dari belajar menguasai medan lapangan kelas ya dengan terjun ke kelas langsung untuk mengajar, dilanjut dengan interaksi dan mendengarkan pengalaman orang-orang/ tokoh masyarakat setempat, saya yang harus sabar dan tidak boleh egois demi utuhnya NKRI, hahah bukan, utuhnya kelompok. Intinya disini belajar mencoba menjadi sisi atau versi terbaik diri sendiri. Semangat

buat yang KKN tahun depan. Kalau mau bertanya lebih boleh banget pc saya, jadi 08.... Wkwkwk

Okelah saya gamau basa-basi lageh, saya tutup ygy. Terimakasih buat yang mau baca pengalaman random di chapter saya. Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, sehat-sehat semuanya!!!



CHAPTER III

“AKU, KAMU, KITA YANG SALING MEMBUTUHKAN”

“menceritakan sisi-sisi manusia yang saling membutuhkan satu sama lain serta Makna tersirat dari 40 hari menjadi warga lokal”



Zairrita Nur (Long kali- Bente Tualan)

“AKU, KAMU, KITA YANG SALING MEMBUTUHKAN”

Dalam perjalanan kisah ini dimulai dari perjalanan kami menuju Desa, diperjalanan yang sangat penuh persinggahan, sebelum perjalanan dimulai saya pribadi merasa bingung dan penuh kebingungan, pada Malam pengumuman saya tiba-tiba di Chat Oleh seorang teman satu jurusan saya yang bernama Najwan dia berkata pada jam setengah 12 malam dan bertepatan dengan keluarnya pengumuman lokasi KKN kita “Assalamu’alaikum Zairrita, kita satu kelompok KKN” seketika saya langsung kaget dan mata jadi seger melek karena sudah mau tidur malah gajadi tidur gara-gara di Chat Najwan, langsung saya Spam “Hah! Dimana itu? Sama siapa saja? Woyy tolong jawabbbb! (sambil panik)” dan tidak lama kemudian dia mengirimkan file yang berisikan pengumuman, dan disitulah drama kkn ini dimulai hehehe...

diperjalanan saya selalu berdoa sama Allah “ya Allah selamatkanlah kami Ya Allah, lancarkanlah perjalanan kami, Mohon banget ya Allah” saya berkata demikian di hati saya kepada Tuhan, soalnya Baru pertama kali ini jauh dari orang tua, dan KKN ini di dapatkan di Tanah Paser, desa nya pun sama sekali tidak ada yang tahu itu dimana, kita sekelompok merasa sangat overthingking dengan KKN ini, apakah kita bisa menjalankan program dengan baik disana? ” Entahlah wallahualam bishowab deh” ujarku dalam hati.

Kembali di masa perjalanan, kami jalan menyusuri jalan poros antar propinsi dan kota Samarinda-Kukar-Balikpapan-Penajam-Paser, kita jalan juga melalui penyebrangan dengan kapal Ferry di pelabuhan Kariangau kota Balikpapan. Disana saya happy banget, karena baru pertama kali naik kapal besar, melihat laut pohon-Pohon Ada Monyet bergelantungan, sambil bersenda gurau dengan teman lainnya, dikapal bukan hanya kita saja namun juga ada dari kelompok lain, kita saling sharing dan bertukar cerita, disisi lain ada teman kami yang bernama Ochi alias Yulianti Mulyana, Dia sibuk untuk terlelap karena dia belum cukup tidur katanya karna sibuk mengurus persiapan untuk kita pergi hari ini, dan juga sebelumnya dia bolak-balik Bontang-Samarinda.

Sehabis dari kapal, kami singgah di Penajam Untuk makan di warung lalapan dan singgah sholat di masjid dekat pelabuhan, selepas itu kami lanjut cuss menuju jalan panjang menuju Desa Bente Tualan, Let's Go...

Didalam perjalanan kami terus melewati jalan Poros dan melaju bersama, namun pada sampe di perbatasan kabupaten Kami sudah mulai kebingungan dan kami terpisah dari ochi dan titin (mereka boncengan). Ponsel sudah makin susah jaringan, anggota sudah makin susah ditelpon, akhirnya kamipun terpisah jauh sampai akhirnya Ochi bisa dihubungi dan memberikan sharelock menuju desa, perjalanan sudah jelas makin jauh kami tempuh serta menanjak dan berbatu tetap kami jalani, sampai akhirnya kami masuk gerbang desa dan melewati jembatan gantung, setelah melewati jembatan gantung hari semakin gelap dan sudah menunjukkan pukul 17:46 dan aku berkata dengan Najwan "wan kok kita belum sampe-sampe ya wan, mana mau magrib lagi" ujarku sambil ketakutan, karena suasananya semakin mencekam dan seram. "Hmmm sabar ya Semoga ada titik terang" jawabnya.

Dan kita tetap lewati jalan dengan penuh kehati-hatian dan akhirnya sampailah kita dirumah pak kades, kita langsung dilayani dengan ramah, ibu kades pun memasak kami sayur bening dan ikan nila, wah sangat lezat sekali, kita bersyukur karna dikasih jamuan yang baik, namun kami belum menemukan posko, dikarenakan posko yang lama pada kkn tahun lalu sudah tidak layak pakai, jadi selama kurang lebih tiga harian kita menumpang dirumah kepala Desa.

Setelah pasca tiga hari menginap dirumah pak kades kami pun berpindah tempat di posko kami, hanya beda satu rumah saja dari rumah Pak kades, yaitu disamping rumah bapaknya pak kades, rumahnya sangat besar dan luas, meskipun kayu, selepas kami berberes barulah kami membuat program kerja. Untuk program kerja kali ini saya mau bahas tentang pendidikan dulu ya...

Dalam pendidikan banyak banget yang harus diperbaiki di desa ini, potensi dalam wilayah desa itu hampir 100 % muslim loh, tapi untuk pendidikan agamanya masih kurang ini, makanya teman-teman menyarankan untuk mengadakan belajar ngaji di Posko, selanjutnya adalah pendidikan agama di TPA, yap tempat pendidikan Al-Qur'an. Dalam TPA ini belum memadai dari fasilitasnya, terutama bangunanya yang sudah kurang layak, kedua dari segi sumber daya manusia dalam mengajar juga kurang, pak Madyan seorang guru di SD 027 juga merangkap sebagai Guru Ngaji di TPA, pasti pusing banget itu, tapi untungnya beliau tidak sendiri, beliau ditemani oleh Seorang perempuan seumuran kami, sebut saja Hikmul, beliau juga pengajar disana, Hikmul lulusan sekolah madrasah Di Tanah Grogot, dan juga dia seumuran kami, dan tidak melanjutkan Pendidikan. Bayangkan saja jika pada saat-saat pak Madyan Tidak masuk dan Hikmul mengajar sendirian? Apa tidak sakit kepala setiap hari...

Jadi kami membuat program kerja dan membuat jadwal mengaji menjadi lebih teratur, seperti hari senin diadakan baca Tulis Qur'an, hari selasa hafalan surah pendek, hari rabu hafalan doa sehari-hari dan hari kamis adalah hafalan Ayat-ayat Pilihan, sedangkan belajar ngaji di posko itu lebih ke pengenalan Sholat, karena mereka harus dikenalkan basic Sholat sejak dini, agar mereka semakin pahan waktu pelajaran agama disekolah mereka.

Lanjut ke bagian jobdesk kita sehari-hari diposko, kami saling membantu dalam kegiatan sehari-hari posko seperti Ani, Titin dan Aisy Bertugas untuk memasak, saya (Rita) sebagai tukang cuci baju, Ochi mengerjakan laporan kegiatan harian, dia gabisa masak karena Phobia bawang hehehe..., untuk tugas yang laki-laki lebih ke devisi perairan, seperti membeli galon, menyambung selang untuk mengisi air dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan lain kami juga berpartisipasi seperti halnya partisipasi sosial dalam kegiatan warga desa, contohnya pasang batur atau biasa juga disebut dengan pergantian batu nisan, Acaranya Full dengan adat istiadat dengan sangat kental, kegiatannya diawali dengan pengajian dan pembacaan tahlil selama 7 malam dan di akhiri dengan acara masak-masak dan pasang baturnya ini, Sebelum pasang batur diadakan acara penyembelihan Seekor sapi dan dimasak, kami para anggota perempuan bergerak menuju kerumah Bapaknya pak kades untuk membantu persiapan tersebut, kegiatannya adalah seperti kupas bawang, memasak dan lain sebagainya, sedangkan para anggota laki-laki mereka membantu bapak-bapak untuk penyembelihan seekor sapi dibelakang rumah, ke esokan harinya sebagian dari kami yaitu Najwan, Azam, Ratman dan Ochi ikut serta dalam Acara Puncaknya, yaitu pasang batur, Perjalanan yang mereka tempuh yaitu menyusuri sungai dengan kapal, serta melewati Hutan untuk sampai ke

pemakaman yang di tuju, sungguh mengesankan bagi kami, serta pengalaman baru didesa.

Jika diketahui dalam keseharian kami juga banyak dibantu sama pak kades dan juga keluarganya, pada saat saya sakit ibu kades khawatir dan saya pun dibelikan obat, entah kenapa saya sakit pada malam minggu sebelum acara potong sapi itu tiba-tiba kerongkongan saya sakit sehingga kena radang, lalu pada hari minggunya saya demam dan terkena Flu, tidak hanya itu, kemudian menjalar ke Ochi, Azam Dan Ratman, kurang lebih dua mingguan kami sakit barengan, dan pada saat kunjungan ke Poli bersalin Desa atau biasa disebut dengan *Polindes*, kami di kasih berbagai macam obat sama Bidan Tari, bidan Desa tersebut. Dan selang dua mingguan, kita mulai sehat kembali, Terimakasih Bidan Tari.

Selanjutnya untuk kebutuhan primer pun kami kadang dibantu oleh Warga sekitar, seperti Pada musim kemarau kemarin kami kehabisan air dan kami seharian tidak mandi, lalu pak kades Berinisiatif untuk membelikan air untuk kami mandi dan cuci, kedua kadang kami diberikan bahan pangan oleh warga sekitar, seperti beras, Mie, dan sayur, kadang ikan juga dikasih sama pak RT.04, dan bahkan kami pernah dikasih kerang sungai atau biasa disebut dengan *kijing*, terus dimasak deh rasanya enak banget loh.

Dan akhirnya saya mengakhiri chapter saya, kesimpulannya adalah, setiap manusia adalah makhluk sosial dan mereka akan saling membutuhkan, meskipun kita semua baru kenal, kita semua harus belajar beradaptasi dengan masyarakat dan keadaan, *jangan ragu jangan bimbang, tetap semangat dan sampai jumpa Desa bente Tualan, akhirul kalam Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarokatuh* ♥



CHAPTER IV

“ENJOY EVERY PROCESS”

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi”

-Ali bin Abi Thalib



Rohadatul Aisy (Long kali- Bente Tualan)

“ENJOY EVERY PROCESS”

Sebuah cerita tentang huruhara KKN dengan judul menikmati setiap prosesnya, jadi sudah pasti akan menceritakan pengalaman saya bagaimana untuk menerima dan menikmati setiap proses yang saya jalani selama KKN 40 hari lamanya....

Hari pertama sampai di desa saya sangat kaget dengan lingkungan yang sangat jauh, sepi, dan akses perjalanan batuan, jauh dari siapapun, tidak ada keluarga yang tinggal didekat daerah KKN saya, dari hari pertama saya sudah menangis karena saya belum bisa menerima keadaan, saya susah dalam beradaptasi karena saya merasa tidak nyaman dengan keadaan yang saya rasakan pada saat itu dan orang-orang yang ada disekeliling saya, saya menangis kurang lebih satu minggu selama dimulainya KKN untuk bisa menerima dan menikmati proses hehehe...

Hari kedua, ketiga, dan sampai dihari ketujuh saya masih bersedih masih berat hati, tapi saya selalu berdoa untuk dilapangkan hati saya, sampai pada akhirnya saya menemukan sebuah motivasi yang membuat saya bangkit untuk bisa menerima dan menikmati proses perjalanan KKN ini, salah satunya adalah perjuangan keluarga menyekolahkan saya mempercayai saya bisa sampai sejauh ini, perjuangan orang terkasih saya yang tidak bosan mendengar tangisan dan selalu menyemangati saya, dan omongan-omongan orang yang

meremehkan saya, sambutan hangat dari kepala desa warga-warga, senyuman dan teriakan hangat dari anak-anak di desa setempat yang selalu membuat kuat dan semangat.

Seminggu lamanya dalam beradaptasi dengan keadaan dan teman-teman kelompok sampai pada akhirnya kegiatan program kerja KKN dimulai, kegiatan pertama kami yaitu kunjungan ke kantor desa, ke BPD, ke ketua RT untuk memperkenalkan diri dan memberitahukan bahwa ada kami didesa ini yang siap membantu perbaikan kemajuan desa.

Kegiatan program kerja yang saya lakukan sesuai dengan bidang program studi saya yaitu mengajar anak TK, jadi di desa ini terdapat satu TK bernama TK Kakah Ukop yang tempatnya tidak jauh dari posko kami, jadi saya dan salah satu teman saya membantu mengajar disana, salah satu penyemangat saya disana juga yaitu semangat belajar anak anak, setiap pagi seminggu bisa 2-3 kali membantu mengajar, antusias anak anak dan semangat guru pengajar membuat saya juga menjadi semangat untuk mengajar mereka, saya sangat senang dan banyak belajar sabar, cara pengelolaan kelas, cara memberikan kebebasan kepada anak, cara memberikan perhatian, cara mengajar, cara mengatasi anak yang memiliki kemampuan yang berbeda, banyak sekali hal yang saya dapatkan saya sangat bangga dan senang.

Kegiatan program kerja yang saya senang tentang kelas inspiratif serta bersosialisasi ke warga setempat, karena setiap saya melihat mereka itu yang membuat saya semakin lapang untuk menerima dan ikhlas dalam menjalankan tugas, kegiatan kelas inspiratif dilakukan di SD kita berbagi ilmu tentang mencuci tangan, senam bersama, dan cita-cita, dikegiatan mencuci tangan saya mendapatkan tugas sebagai moderator kegiatan saya senang karena itu melatih publik speaking saya serta kepercayaan diri, kegiatan senam bersama saya menjadi

pemandu didepan bersama salah satu teman saya, saya juga senang karena melatih kepercayaan diri dan keberanian saya. Bersosialisasi ke warga setempat tentang kegiatan apotek hidup, penarikan dana agustusan, menghias pot bunga, filterisasi air bersih.

Seru sekali rasanya diingat oleh salah satu warga disana dan merasa sangat disayang, awal kenal karena melayat kemudian ketemu ketika mencari dana sumbangan untuk agustusan, kenalin namanya ibunya rohmah kebetulan sirohmah satu angkatan dengan kami dan sama sama lagi KKN, ibunya si rohmah the best mother senang sekali bisa kenal sama ibu yang sangat baik hati selalu baik sama saya dan teman-teman, selalu menyemangati seperti anaknya sendiri, selalu membawakan oleh-oleh buat kami, selalu memberi kenyamanan ketika berkunjung, selalu senyum kalau ais lewat depan rumah ibu, terimakasih banyak ibu rohmah sehat selalu lancar rezekinya selalu ingat ya ibu sama ais salam rindu dari saya...

Pengalaman agustusan yaitu kami dibantu oleh pihak sekolah bapak dan ibu guru yang sangat baik dan selalu manggilin nama saya terimakasih karna ingat nama saya, selama 3 hari dalam merayakan hari kemerdekaan, sangat sangat memuaskan hati karena antusias dari anak anak dan ibu ibu, dukungan warga pihak pihak yang terkait, kerjasama kelompok dan bantuan panitia pemuda didesa, senang sekali bisa melaksanakan 17 agustus an walaupun masih banyak kekurangan tapi sangat sangat puas dengan kebahagiaan mereka semua, terimakasih ibu bapak kakak dan adik adik di desa bente tualan yang sangat baik....

Setelah acara agustusan selesai masuklah ke acara malam puncak dan perpisahan, membagi hadiah, penyerahan kenang-kenangan dari kami, serta ucapan terimakasih kepada semua

warga dan pihak yang terkait, acara bebas bersama seluruh panitia pemuda desa bente tualan, melepaskan seluruh kepenatan beban pikiran dangdutan gratisan dengan lampu disko, terimakasih kakak kakak atas bahagia yang sesaat tapi luar biasa.

Setelah semua program kerja kami sebagai KKN selesai, terbitlah liburan bersama warga, agenda pertama liburan ke pantai bersama Bapak Kades dan Ibu Kades pantainya seru ombaknya bikin nagih untuk lari lari sepanjang pantai hehe..

Agenda kedua liburan bersama pemuda karangtaruna desa bente tualan ke sungai doyos, trauma hanyut disungai hilang melihat indahnya air mengalir membuat saya berani untuk mandi dan berenang ria bersama semua disungai doyos.

Bab cerita terakhir tentang perpisahan dan pamitan kami pulang, tak terasa sudah dipenghujung cerita sedih, kalau kata teman saya datang nangis pulang pun menangis hehe.. pamitan keseluruhan warga dan pihak yang sangat membantu kami selama 40 hari lamanya bertugas KKN, samasama menangis karena perpisahan, terimakasih banyak untuk semua hal baik dari desa bente tualan salam hangat dan maju untuk desa, sampai berjumpa dilain hari....

Jangan fokus pada kesedihan tapi fokuslah dengan kebahagiaan yang ada didepan mata, ketika mendapat masalah jangan takut dengan masalah, tapi lawanlah dan katakan bahwa kita punya tuhan yang lebih besar kuasanya daripada masalah.



CHAPTER V

“SEBUAH KUNCI”

“SEBUAH REALITA KEJUJURAN YANG DIJUNJUNG TINGGI”



M Najwan Mujaddid (Long kali- Bente Tualan)

“SEBUAH KUNCI”

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh dan Selamat datang bagi pembaca yang telah mencapai chapter ini. Ya, anda tidak salah membaca judulnya. Kunci motor. Ada apa dengan kunci motor? Mengapa saya memilih untuk menuangkan kisah ini ke dalam *book chapter* kelompok KKN kami yang berlokasi di Desa Bente Tualan ini? Agar tahu jawabannya, simaklah cerita dari saya dengan saksama.

Salah satu desa yang masuk dalam lingkup Kecamatan Long Kali ini merupakan desa yang tidak bisa diremehkan dan dipandang sebelah mata. Memang rumah-rumah warga disini terlihat sederhana, berbahan kayu dan papan. Namun, tiap rumah tersebut memiliki setidaknya satu sepeda motor yang dapat dikatakan tidak murah, contohnya saja: jupiter mx, vario, n-max, scoopy, dan beat. Bahkan ada rumah yang isi garasinya mobil, sebut saja fortunier, hilux, avanza dan LCGC Di tambah lagi, mereka setidaknya mempunyai lahan perkebunan, baik itu karet ataupun kelapa sawit. Tak perlu diragukan lagi, saving

mereka pasti begitu berlimpah.. Yaa, kalau bahasa orang modern: "*low profile*".

Ini semua berawal dari saya dan teman2 kelompok KKN yang di tiga hari awal menumpang/menginap di rumah kepala desa, sementara menunggu dicarikan posko oleh beliau. Beberapa tempat dimana saya menyaksikan secara langsung perihal kunci motor ini ialah:

1. Di Halaman Rumah Kepala Desa

Saya kurang ingat, entah di hari kedua atau ketiga, di pagi hari yang cerah saya keluar rumah untuk menikmati udara segar. Bente Tualan ini kalau pagi suasananya sejuk dan menenangkan, berbeda jauh dengan kota yang sumpek, suara kendaraan bermotor, penuh keramaian dan aktivitas masyarakat. Selama beberapa hari menumpang dan menginap, di rumah beliau inilah kami tidur, di kasih makan, mandi, cuci, dan kakus. Sudah dianggap seperti anak beliau sendiri... terharu saya. Entah bagaimana cara kami membalas kebaikan beliau. Masya Allah.

Momen ini merupakan yang pertama kalinya dipertontonkan oleh satu motor di halaman rumah kades dan posisi pastinya tidak jauh dari jalan semen disana. Motor tersebut sekilas tidak ada yang aneh. Namun, entah kenapa mata saya tertuju pada kunci motor yang masih tertancap

dilubang kunci. Saya sempat terdiam, lalu muncul sekelebat pertanyaan: "Hah? Ini serius?" "Disini aman ya?" "Ah, mungkin Pak Kades lupa mencabut kunci motornya", gumam saya. Saya yakin, motor ini berada semalaman di tempat itu, karena kondisinya berembun. Setelah itu, saya masih terdiam dan kembali masuk ke rumah kades untuk melanjutkan aktivitas selanjutnya.

2. Di Parkiran Kantor Desa

Kala itu merupakan kali pertama saya dan kawan-kawan berkunjung ke kantor desa. maksud dan tujuan kami yaitu menyampaikan rencana program kerja KKN selama 40 hari kedepan. Kantor Desa Bente Tualan ini berlokasi di Jalan Abdullah Jahi RT. 02, atau biasa disebut daerah jembatan gantung.

Saya jelaskan sedikit, desa ini dibagi menjadi tiga sebutan wilayah. Pertama, daerah RT. 02 dan 03 disebut wilayah jembatan gantung. Kenapa? Karena desa ini dilalui oleh aliran sungai Long Kali dan di atas sungai tersebut, terbentang jembatan yang berbahan kawat baja dan kayu. Kedua, daerah RT. 01, 04,05 disebut wilayah trans, karena banyak penduduknya yang berasal dari provinsi Nusa Tenggara Timur dan Barat. Ketiga, daerah RT. 06 disebut

wilayah tersila/trisila. Yang jelas ada dua penyebutan, entah mana yang benar, sampai saat ini saya tidak mengetahuinya.

Masuk ke inti ceritanya, disaat kami datang dan langsung memasukkan motor ke parkiran, sudah ada sekitar 3-5 motor yang sudah terparkir milik para pegawai perangkat desa. Mata saya langsung terbelalak melihat kunci motor yang masih tertancap pada lubang kuncinya. Ada tiga motor berjenis *matic* dengan kondisi seperti itu. Ya, saya tidak salah lihat. Hahaha. Saat itu saya tertawa sekaligus kaget. Kok bisa??? Saya pikir hanya motor Kades saja yang seperti itu, ternyata tidak. Di saat itu saya terheran-heran dan muncul banyak pertanyaan di kepala saya. Di tanggal 2 Agustus pun sama, saat itu kami ke kantor desa untuk mengurus surat-surat dan proposal. Dan benar-benar semua motor itu masih tertancap kuncinya, dan ditinggal begitu saja

3. Di Halaman Rumah Salah Satu Warga

Pada hari ahad pagi yang cerah, tepatnya tanggal 30 Juli, Bu Kades mengajak kami untuk memanen padi di salah satu lahan sawah milik keluarganya. Ini menjadi pengalaman pertama saya "ngarit", untung saja saya langsung bisa walaupun tidak segefit bapak dan ibu yang sudah biasa alias memang pekerjaan beliau.

Aktivitas ngarit dimulai sekitar jam 8.00 hingga 10.30, kami berhasil memanen padi sebanyak 3 petak lahan. Kemudian kami semua istirahat, minum es dan makan

biskuit. Di lanjut duduk-duduk di teras rumah pemilik lahan. Tak lupa, perut kami pun berbahagia karena di jamu oleh makanan sederhana namun sangat lezat-karena lapar hehehe.

Beberapa motor yang terparkir di depan rumah itu sama seperti momen-momen yang saya ceritakan diatas tadi, ada satu motor (lupa merknya) jelas terlihat kuncinya masih tertancap sempurna di lubang kunci motor tersebut. Karena sudah beberapa kali menyaksikan hal ini, maka saya tersenyum simpul saja. Benak saya berkata "Desa ini benar-benar aman", seraya melanjutkan obrolan santai dengan orang yang "ngarit" bersama kami.



Terlintas dalam benak, tidak ada ketakutan bagi warga disini terhadap barang atau harta yang dimilikinya. Hmm berarti, ini sudah menjadi hal yang lazim bagi warga disini. Begitu tenang dan santai. Lain halnya dengan kami, yang terbiasa hidup di kota. harus benar-benar memperhatikan barang bawaan termasuk kunci motor. Sudah di kunci stang *gak* ya? Helm sudah aman *gak* ya? Kunci motor ada di kantong *gak* ya? dan kewaspadaan diri lainnya. Seketika semua berubah karena kebiasaan yang berbeda antara kota dan desa.

Dibalik itu semua, saya mengambil pelajaran dan hikmah dari kehidupan para warga masyarakat Bente Tualan

ini. Kejujuran. Mereka benar-benar menjunjung tinggi hal itu, warisan non-benda yang telah diturunkan ke anak cucunya hingga sekarang. Dalam hal ini, perihal kepemilikan. Bahwa yang bukan milik kita tidak boleh diambil (dicuri), sebesar apapun godaan dan kesempatan untuk melakukan hal tersebut, mereka tetap pada pendiriannya. Saya salut sekaligus malu dengan diri ini yang terkadang tidak jujur. Saya berharap bisa memperbaiki diri dengan mengambil pelajaran berharga dari kisah yang saya tuangkan ini. Belajar dari kunci motor, hal yang benar-benar pertama kali saya temui selama hidup (tidak hanya satu tempat dan waktu), mencengangkan, unik serta memiliki kesan tersendiri bagi saya selama ber-KKN di Desa Bente Tualan tercinta ini.

Semoga para pembaca dan tentunya saya dapat mengambil *ibrah* serta pelajaran dari kisah yang saya tuangkan diatas. Terima kasih telah membaca hingga tuntas :D

Wassalamu alaikum warahmatullahi Wabarakatuh.



CHAPTER VI

“DIARY ARIYANI”

**“AKAN ADA PELANGI SEHABIS HUJAN , AKAN ADA KESUKSESAN DI
BALIK PERJUANGAN”**



Ariyani (Long kali- Bente Tualan)

“DIARY ARIYANI”

Hai, namaku Ariyani yang biasanya dipanggil teman-teman sebagai “Ani Si Anak Tripod” . Ya, itu adalah panggilan yang biasanya digunakan oleh teman-teman ,karena di setiap kegiatan aku selalu membawa tripod milik Ratman(Si Anak Senja). Aku adalah salah satu anggota KKN yang ditugaskan di Desa Bente Tualan,Kecamatan Long Kali,Kabupaten Paser ,kami beranggotakan 8 orang yang terdiri dari Aku(Ariyani), Azamy,Zairrita, Najwan, Ochi, Aisy,Ratman,dan Titin. Kami yang awalnya tidak saling mengenal sangat sulit sekali memahami satu sama lain, tapi alhamdulillah kami cepat kompak dan bisa beradaptasi dengan baik walaupun kadang ada cekcok nya sedikit. Awalnya aku sedikit sedih dapat lokasi KKN di Paser karena tidak sesuai harapan tapi benar kata mama ku “belum di coba belum tau rasanya gimana” Akhirnya dengan pasrah aku ikut alur saja ternyata tidak sesedih yang aku bayangkan malah aku sangat bersyukur sekali bertemu dengan teman-teman KKN dan di desa sana ternyata sangat seru,tentram,bahagia, suasana di sana juga asri mungkin karena budaya dan adat mereka yang masih kental.

Tapi selama 40 hari di sana cuma sekali hujan dan sisa nya panassss, tapi yang uniknya di desa tersebut jika siang hari panas nya seperti simulasi tinggal di neraka tapi jika malam seperti simulasi tinggal di korea hahaa. Masyaallah nikmatnya luar biasa suka duka kami jalani selalu dengan senyuman. Apalagi kalau sumur punya nenek di sebelah posko itu kering

kami kalang kabut numpang mandi tempat pak kades, oo iya nenek di sebelah posko kami itu baik sekali kami selalu di kasih ikan sungai teman-teman semuanya suka kalau ikan nya digoreng terus pakai sambel terasi tapi ada teman kami yang tidak suka ikan yaitu Titin. Dia tidak suka ikan sungai tapi suka dengan ikan laut, dia kalau masak enak banget masyaallah dia yang paling rajin bangun subuh-subuh masak untuk sarapan pagi kadang jugaa dibantu sama aisy, biasanya aisy tugasnya cuci piring dan masak nasi, kalau aku sih ada mood nya aja masak di dapur. Aku biasanya yang paling tidak suka keadaan posko yang berantakan aku yang biasanya nyapu,teman-teman yang lain ada yang bantu isi air untuk mandi,ada yang tugasnya beli air galon. Di desa Bente Tualan itu warung makan Cuma ada 1 dan itu kalau telat kesana biasanya sudah habis gorengan,masyaallah gorengan nya enak sambalnya juga dan itu warung nya ada di atas gunung jadi kalau tidak pakai sepeda motor lumayan juga kalau jalan kaki. Di tempat sana juga tidak ada yang jual sayur jadi biasanya kami menunggu orang jual sayur dan ikan lewat pakai mobil. Untuk kegiatan kami di sana 1 minggu full kami gunakan untuk kunjungan mulai dari kunjungan ke Kantor Desa, Ketua Rt 01 sampai Ketua Rt 06.

Desa Bente Tualan terdiri dari 8 Rt tetapi Rt 7 dan 8 masuk perusahaan di sana. Kami juga ada kunjungan ke Sekolah mulai dari SDN 007,SMK Muhammadiyah,dan juga SDN 027. Kami juga kunjungan ke rumah-rumah warga disana. Warga Desa Bente Tualan sangat ramah mereka juga sering kasih kami makanan, sayur-sayuran,ikan sungai, dan ada juga yang kasih kami beras serta bahan-bahan pokok. Apalagi bu Kades beliau sering kasih kami makanan seperti bakso,gado-gado kadang kalau ada urusan di kecamatan

menemani bu kades pas pulang nya biasanya kami ditaraktir makan bakso.

Kami di setiap malam nya ngajar ngaji untuk anak-anak di sana dan belajar sholat serta belajar adzan, anak-anak di sana senang tingkat semangat mereka untuk belajar mengaji tinggi ,ini sih yang paling berkesan buat kami karena posko selalu rame jika anak-anak datang mengaji. Selain itu, kami juga mengajar ngaji di TPA bagian trans itu di mulai jam 2 sampai jam 4, masyaallah murid di TPA sana lumayan banyak tapi guru nya hanya ada 2 orang dan itupun guru yang satu kadang tidak masuk karena beliau juga mengajar di SDN 027,jadi biasanya yang ngajar hanya Mba Hikmul dengan kesabaran nya seluas samudera dia sangat sabar menghadapi kelakuan murid-murid TPA yang lumayan menjengkelkan. Teman kami yang bernama ochi juga mengajar bahasa inggris di SDN 027 terkadang di temani oleh Aisy,Rita,Ratman dan juga Azamy. Kami juga biasanya di undang kalau ada acara hajatan.

Pada waktu acara 1 Muharram kami mengadakan pawai obor karena di sana belum pernah merayakan malam 1 muharram dan ini juga salah satu permintaan dari pak kades, pada pagi harinya aku,Aisy,Titin dan juga Najwan menemani Pak kades dan Bu kades untuk belanja persiapan malam 1 muharram kami membeli daging,telur,kue dan segala keperluan lainnya. Kami juga dibantu warga disana untuk menyiapkan semuanya mulai dari membuat makanan nya, membuat obor,membuat pohon telur nya. Alhamdulillah acara 1 Muharram lancar anak-anak senang sekali pawai obor keliling kampung sambil sholawatan. Kemudian acara 10 Muharram juga di adakan di masjid bagian trans untuk nasi kotak nya di siapkan masing-masing warga yang mau menyumbang. Untu pembuatan pohon telur itu di siapkan oleh bu Rt 04 yang jelasnya di bantu kami juga di tempat pak Badri. Kami juga di

kasih makanan dan daging yang sudah di masak oleh istri nya pak Badri masyaallah nikmat tuhan mana lagi yang kau dustakan. Untuk acara 10 Muharram disana alhamdulillah berjalan lancar dan semua anak-anak senang karena mereka sangat suka kalau ada pohon telur.

Selain itu kita juga ada proker seperti Apotek Hidup,Pelatihan Pot Bunga,dan Filterisasi Air bersih kami bekerja sama dengan relawan Pak Ganjar Pranowo.Kami juga ada proker sosialisasi Stunting kerjasama dengan Bu bidan Tari alhamdulillah semuanya lancar berkat bantuan dari warga-warga sana. Untuk acara 17 Agustus di sana diadakan menjadi 2 tempat . Tempat yang di RT 02 di adakan oleh anggota karang taruna dan tempat di trans tepatnya di SDN 027 diadakan oleh kami Mahasiswa KKN.

Untuk dana nya kami peroleh dari penggalangan dana dari warga-warga setempat. Acara 17 Agustus disana lumayan seru banyak warga yang ikut berpartisipasi,acara 17 agustus disana tidak akan lancar jika tanpa bantuan dari warga-warga disana,hingga sampailah acara malam puncak pembagian hadiah dan sekaligus perpisahan KKN UINSI. Acara nya di mulai dari jam 8 sampaijam 12. Kami dibantu oleh relawan pak Ganjar membawa hadiah-hadiah karena banyak sekali. Di akhir acara kami joget bersama dengan anggota karang taruna,pak kades,bu kades serta warga disana sangat seru sekali. Pada malam Sabtu kami di undang bu kades untuk hadir di acara adat mereka yang di sebut”Adat bayar niat” yang berani menghadiri acara itu hanya aku dan Ratman karena acara nya lumayan serem,acara tersebut menggunakan sesajen memanggil makhluk halus acaranya tidak akan selesai sebelum ada orang yang kesurupan tapi aku dan Ratman pulang ke rumah sebelum acara nya selesai karena sudah mulai merinding dan sudah ngantuk sih lebih tepat nya. H- 2 kami

pulang kami di ajak pak kades dan bu kades liburan ke pantai Tanjung Jumlai di desa Petung bersama beberapa warga di sana naik mobil L300, sampainya di pantai kami makan-makan nasi liwet di dampingi ikan bakar selanjutnya pas sudah lumayan sore sesi foto bersama di situ hati kami mulai sedih karena akan berpisah dengan mereka.

Selain itu,kami juga diajak anggota karang taruna pergi ke sungai yang jernih untuk rute kesana sangatlah jauh dan masuk hutan dengan jalan setapak serta batu batuan tapi namanya datang ke tempat yang indah biasanya perlu perjuangan untuk ke sana ucap Ratman. Ternyata benar sesudah sampai di sungai sana airnya jernih pemandangannya pun indah kami pulang pun sekitar habis magrib. H-1 adalah waktunya kami berpamitan dengan warga di sana itu yang sangat banyak mengeluarkan air mata. Kami juga di kasih uang oleh pak Badri,mamaknya Rohmah dan pas di hari kami pulang kami di bekali nasi bungkus oleh Pak Fardan dan istrinya allah mulia sekali hati mereka ,subuh-subuh udah ngantar nasi katanya supaya tidak perlu beli makanan di perjalanan nanti.

Tepatnya jam 6 pagi di hari kami pulang dari kejauhan sudah melihat pak kades dan bu kades nangis di situ kami pun tidak bisa menahan air mata dan kami langsung di peluk mereka. Terimakasih Desa Bente Tualaan,terimakasih untuk pak kades dan bu kades,terimakasih untuk warga di sana yang sudah baik terhadap kami yang sudah mau membantu kegiatan dan membimbing kami dengan segala keterbatasan pengetahuan kami ,Di desa Bente Tualan kami banyak sekali mendapat pengalaman,mendapat pelajaran, terimakasih juga buat teman-teman karena sudah berjuang sampai akhir dengan segala kekuranganku ,terimakasih juga buat para relawan pak ganjar, bang Sadly,Kak Nida, Kak Ica, dan juga Mas sopir(lupa nama nya) terimakasih telah membantu kami.

Harapan kami untuk Desa Bente Tualan semoga pembangunannya di perhatikan oleh pemerintah semoga tahun depan jalan di desanya sudah di semenisasi, semoga pdam masuk di Desa Bente Tualan, semoga semangat dalam menempuh pendidikan di sana meningkat agar yang perempuan setelah lulus SMA tidak langsung menikah semoga bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi, semoga warga di sana di sehatkan badannya, di perlancarkan rejekinya, semoga lebih kompak lagi untuk warga-warga disana. Terimakasih telah menyambut kami dengan baik mulai dari datang ke sana sampai akhirnya tugas kami selesai. Semoga kami selalu di sehatkan dan jika ada rejeki kami insyaallah akan berkunjung lagi ke sana. Kami sangat senang datang ke Desa Bente Tualan semuanya akan selalu kami ingat dan tidak akan pernah terlupakan setiap kenangan di sana. Semoga kita bertemu di lain waktu dengan keadaan sehat wal'afiat aamiin. KKN UINSI Desa Bente Tualan "Amanah Mengabdikan, Ikhlas Berbakti".



CHAPTER VII

“Aku dan Ceritaku di Bente Tualan”

“kebaikan warga sekitar yang sangat berkesan”



Titin Atika Rahmawati (Long kali- Bente Tualan)

“AKU DAN CERITAKU DI BENTE TUALAN”

Haloo semua, Assalamu'alaikum. Aku mau memperkenalkan diri dulu ya. Gak panjang-panjang kok, tenang saja hehehe. Perkenalkan nama aku Titin Atika Rahmawati. Aku biasa dipanggil Titin oleh orang-orang. Oh iya aku dari program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan tahun 2020. Disini aku mau menceritakan tentang pengalaman yang aku dapatkan selama KKN di Desa Bente Tualan, salah satu desa yang berada di Kabupaten Paser. Desa ini berada dekat dengan perbatasan Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Paser. Tepatnya desa ini dekat dengan Desa Rintik (PPU) dan Desa Gunung Putar (Paser). Jujur saja, pas aku tahu ditempatkan di desa ini selama KKN lumayan kaget karena memang awalnya aku berharap ditaruh di tempat yang tidak terlalu jauh. Ternyata dapatnya di kabupaten tetangga. Karena memang kebetulan kan aku itu tinggalnya di semoi 3, Sepaku, Penajam Paser Utara. Tapi aku juga bersyukur begitu dapat lokasi KKN disana sebab banyak sekali hal-hal yang selama ini aku gak tahu begitu tentang masyarakat suku Paser. Meskipun tidak semua masyarakatnya suku Paser di desa tersebut, namun masih banyak sekali orang asli disitu. Transmigrasi yang ada disana sejauh yang aku temui yaitu NTB dan Jawa.

Oke sudah kayaknya tulis kisi-kisi mengenai Desa Bente Tualan, aku sekarang mau menceritakan mengenai pengalaman ya yang menurut aku berharga sih meskipun gak tahu menurut

oran lain. Aku mulai ceritakan dari awal kita berangkat dari Samarinda. Kita berangkat itu tanggal 13 Juli 2023, kita berangkat dari Samarinda menuju lokasi KKN itu kurang lebih sekitar pukul 09.45. Kami berangkat dengan mengendarai sepeda motor. Untuk barang-barang kebutuhan selama disana diangkut oleh truk yang membawa juga barang-barang dari kelompok lain. Kami memutuskan menggunakan jasa angkut truk karena pertimbangan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan kami menyewa mobil. Perjalanan yang kami tempuh sekitar delapan jam, namun itu dipotong waktu istirahat dan juga di penyeberangan. Kami sekitar pukul 18.30 sudah berkumpul semua di rumah pak kades. Nah, tapi sebelumnya ini aku juga mau ceritain lika-liku kita untuk sampai di Desa Bente Tualan ini. Untuk sampai kesana itu kami kepisah, enam temanku itu sudah duluan karena kebetulan aku sama temanku ini sempat berhenti di jalan dan mereka itu gak tahu sama sekali kalau kita berhenti. Kita berdua itu di jalan berusaha kejar mereka tetap gak nemu. Ya singkatnya sampai kami tiba di gerbang selamat datang Kabupaten Paser itu dan posisinya disini kita berdua belum menemukan batang hidung enam orang itu di depan mata kita. Bingung dong kita, pastinya sih. Kebetulan temanku ini si Ochi kan buka maps, disitu kita diarahkan buat belok ke kanan. Awalnya masih oke belok kanan, sudah mulai ngerasa kok di depan kayak kebun sawit, kita tanya ke warga dong. Ada warga lagi di depan rumah kayaknya lagi benerin mobil sih, kita tanya jalan ini beneran arah Bente Tualan, warga tersebut menjawab benar. Diarahkan jika kita harus terus ikutin jalan dan agak kaget pas bapak (warga) tersebut bilang “empat kiloan kalian akan ngelewatin jalanan batu dan nanti pas ketemu jalan cor kalian terus saja, soalnya itu sudah dekat sama Tualan (terkenalnya desan Bente Tualan itu disini yaitu Tualan)”. Oke

deh kita mah oke saja, lanjut jalan terus. Kita itu gak berekspektasi sama sekali ini kalau jalan yang kita lewat itu jalanan batu dengan sekelilingnya itu kebun sawit tanpa rumah. Takut? Sudah pasti sih, namanya di kampung orang terus posisi berdua saja gak ada orang lain mana cewek semua lagi, komplit banget gak sih. Berusaha nelpon yang lain gak dijawab karena pada habis baterai dan juga sinyal sulit juga.

Perjalanan menyusuri jalanan batu yang sunyi sepi itu kurang lebih hampir empat puluh lima menitan. Itu di perjalanan sudah panik banget karena takut kesasar, kita sudah lewat sepanjang jalan batu dan tidak menemukan rumah sama sekali. Bayangkan dua orang cewek yang sama sekali tidak tahu menahu mengenai desa itu, tiba-tiba harus melewati jalan yang sunyi tidak ada yang bisa ditanyain sama sekali. Oke, kita tetap optimis saja bakalan nemu jalan cor di depan sana, meskipun dengan perasaan yang campur aduk banget. Posisi disini aku juga ngehubungin teman-teman yang lain. Kita akhirnya nemu jalan cor, sudah bener-bener bersyukur banget pas ini karena sudah nemu titik terang berarti tinggal cari tujuan kita ke rumah kades yang posisi rumahnya kita tidak tahu sama sekali juga. Kita terus jalan sampai kita bingung ini pas ada simpang, kita harus ke arah mana yang saat itu beruntungnya anak mas-mas lewat dan kita stop buat tanya posisi rumah kades dimana terus kita diarahkan. Setelah diarahkan kita langsung lanjut jalan lagi sampa kita ketemu sama mbak-mbak di jalan dan diantar langsung ke rumah kadesnya.

Ceritanya gak sampai situ saja, kita disitu masih harus tunggu ini yang lain dan ternyata mereka itu lewat jalan yang lebih jauh lagi dari kita. Sembari tunggu mereka, kita diajak sama pak kades dan bu kades ke lokasi yang akan jadi posko kita itu, lokasinya dekat sama SDN 027. Kami saat sampai

sana terlihat bagus saja rumahnya, namun ketika sudah dicek lebih dalam sama pak kades ternyata terdapat satu ruangan yaitu kamar mandi yang sudah lapuk. Akhirnya kami diajak untuk kembali ke rumah pak kades. Selang beberapa waktu, akhirnya tema-teman yang lainnya sampai juga di rumah pak kades setelah melewati lika-liku perjalanan yang panjang dan melelahkan. Berhubung saat itu kami belum ada posko, kami akhirnya dipersilahkan oleh pak kades dan bu kades untuk sementara tinggal terlebih dahulu disitu sampai mendapatkan posko. Tiga hari kurang lebih kami tinggal di rumah pak kades, sampai akhirnya kami mendapatkan kejelasan mengenai posko yang jaraknya tidak jauh dari rumah pak kades.

Berhubung cerita mengenai perjalanan sampai disambut baik sama pak kades dan warga, sekarang aku mau menceritakan tentang pengalaman yang paling berkesan ini. Pokoknya ini pengalaman paling spesial buat aku hehe. Gini kami itu punya program kerja calistung tapi ini kita terapin di TK Kakah Ukoh, posisinya ini dekat dengan posko kami. Disini kebetulan aku berdua sama Aisy, kita bantu-bantu mengajar anak-anak di TK itu disela-sela hari yang kita memang paginya tidak ada agenda. Kenapa aku bilang ini tu pengalaman yang berharga? Karena aku itu ngerasa bangga sama diri aku sendiri. Aku itu kan memang punya karakter yang gak sabaran, pokoknya kalau sama anak kecil itu jarang bisa berinteraksi karena mereka biasanya takut sama aku. Gak tahu sih itu karena apa, apa memang mukaku seserem itu dimata mereka? Aku senang sekali pas kesana pertama kali bukan agenda kunjungan tapi memang agenda kita bantu ngajar mereka seneng liat kita datang.

Seingatku waktu pertama kita kesana itu mereka sedang belajar menulis huruf “b”, namanya juga anak-anak yang baru masuk sekolah sudah pasti masih susah menulis. Disitu kita

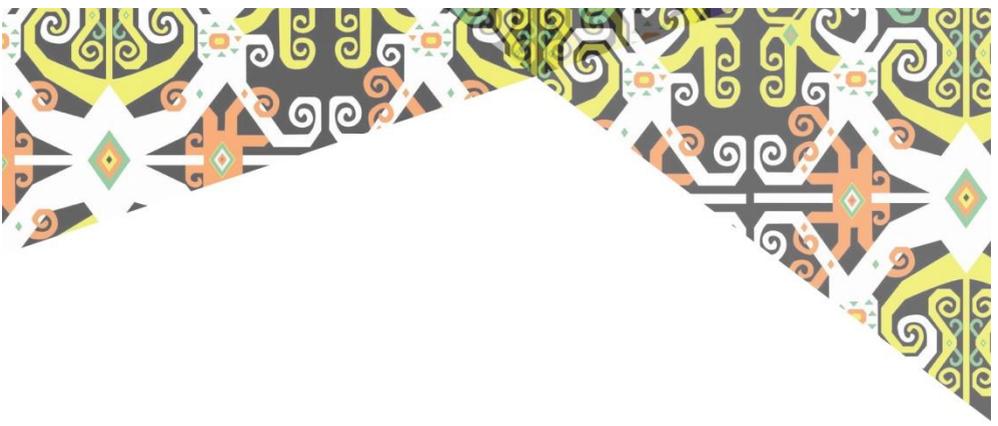
punya tugas sendiri yaitu mengajari mereka tentang bagaimana ini cara menulis yang benar. kesabaran aku yang memang setipis tisu itu memang aslinya gak sabaran kalau ngajarin yang susah diajarin ini. Aku seneng banget karena disitu kayak meskipun mereka itu sulit buat diajarin, tapi aku ngerasa enjoy saja, gak ada emosi sama sekali. Cuma ya namanya juga anak-anak kecil, kadang sulit buat dikasih tahu kalau lagi belajar itu ya belajar saja gak usah main-main. Ada kiranya anak-anak yang bisa dikasih tahu, tapi ada juga yang susah banget dikasih tahu. Pas kita pertama kesitu buat bantu ngajar banyak yang gak turun dari mereka.

Oh iya di TK tersebut ada satu anak spesial namanya Ferdy, jujur aku awalnya takut karena memang aku kalau liat mereka suka takut sendiri. Dia itu kalau disuruh tulis kadang tidak mau, dia itu disitu memang tidak dipaksa mau menulis, karena kata guru disitu dia mau sekolah saja sudah bagus. Karena sebenarnya anak-anak seperti itu harus banyak diajak berinteraksi. Hal ini terbukti dengan banyaknya interaksi kita sama dia, dia nyambung ketika kita tanya tentang hal-hal sederhana. Aku jadi senang kadang ngajak dia berinteraksi dan aku yang sebelumnya sedikit takut akhirnya terbiasa juga berinteraksi sama dia. Disana itu ada satu anak yang aktif banget tapi sedikit bandel. Kalau dikasih tahu jangan naik meja, bukannya nurut tapi dia malah naik ke mejanya. Sepertinya slogan “adanya aturan untuk dilanggar” benar-benar dia terapkan dengan benar. Anak itu namanya Putra, dia itu aktif banget tapi dia juga anak mama. Gak bisa pokoknya gak liat mamanya, setiap berapa menit dia lari ke pintu buat mastikan mamanya masih ada di teras sekolahnya. Aku lumayan dekat dengan dia, bahkan bisa jadi dia ini kesayangan aku pas di TK. Aku itu suka gemes saja sama dia itu, soalnya tingkahnya ada saja tapi nulisnya susah hahaha. Jadi kalau

ngajarin dia itu ekstra sabar, aku bahkan sampai buat cara supaya dia bisa cepat menangkap ajaranku pas tulis. Caraku yaitu menulis sambil aku ajak berhitung juga dan alhamdulillah setidaknya hal itu sedikit berhasil. Pokoknya pas di TK itu banyak dapat pengalaman, karena aku yang awalnya gak sabaran ngajarin anak-anak karena aku itu maunya anak yang aku ajarin harus langsung paham dan langsung bisa pa yang aku arahin. Intinya disitu benar-benar melatih tingkat kesabaran aku sih. Happy banget pokoknya selama sama mereka itu, kayak beban pikiran itu seakan hilang saja pas ketemu sama mereka, liat tingkah random mereka, tatapan polos mereka, dan juga rasa ingin tahu yang tinggi beserta keaktifan mereka-mereka ini. Terasa singkat sekali waktu aku sama mereka itu, tiba-tiba saja kita harus berpisah sama mereka. Singkat ceritanya aku di TK Kakah Ukoh segitu saja soalnya sudah bingung mau tulis apa lagi hehehe...

Aku juga mau cerita tentang kebaikan orang-orang sini, kami sudah seperti punya orang tua angkat. Kami itu niatnya berkunjung karena ingin bersilaturahmi, ada yang juga memang ada kepentingan lainnya. Kami disambut dengan begitu baik, bahkan sampai kita pamit pulang itu ada saja yang dibawakan. Entah itu sayuran, camilan, dan lain-lain. Yang buat kita benar-benar merasa terharu waktu kita pamit pulang itu, mereka banyak kasih materi ke kita buat pulang. Bahkan ada sepasang suami istri yang pagi-pagi sebelum subuh itu datang ke posko kita di hari kita mau pulang itu buat bawain kita bekal untuk sarapan di jalan karena memang kita keluar dari Tualan itu sekitar jam enam pagi. Rasanya itu campur aduk banget kalau di aku, belum kenal lama tapi mereka benar-benar sebegitunya sayang sama kita. Pokoknya gak akan pernah lupain kebaikan orang-orang yang ada di Bente Tualan.

Kayaknya ceritaku sampai sini saja deh, walaupun sebenarnya masih banyak yang gak aku tulis disini. Soalnya aku juga bingung dalam menulis ini harus memulai darimana tulisannya, terlalu banyak hal yang dilalui sampai bingung apa yang mau ditulis. Kalau kepanjangan juga nanti capek bacanya, jadi mending singkat-singkat saja.



CHAPTER VIII

“GOODBYE KKN”

“kisah perjalanan dan rasa suka duka yang diceritakan secara berkesan yang menjadi chapter akhir dalam kisah tertinggal ini”



Suratman (Long kali- Bente Tualan)

“GOOD BYE KKN”

Sesuai dengan peraturan dari kampus ketika mahasiswa telah memasuki semester 7 maka ada yang dinamakan dengan program Kuliah Kerja Nyata atau biasa dikenal dengan KKN. Program KKN ini di mentoring oleh pihak LP2M yang mana lembaga tersebut yang mengatur semua tentang Juknis KKN ini mulai dari penempatan sampai pengelompokkan anggota KKN tersebut.

Setelah kami semua mengetahui siapa saja anggota kami kemudian kami langsung membentuk grup whatsapp yang berisikan 8 anggota diantaranya Azam, Najwan, Ratman, Rita, Aisy, Ochi, Ani, dan Titin untuk berkomunikasi yang kebetulan kami sebelumnya belum pernah saling mengenal antara satu sama lain pada saat itu. Setelah kami berdiskusi di grub whatsapp tersebut maka kami mengambil keputusan melakukan pemberangkatan dari Kampus menuju lokasi KKN tersebut pada tanggal 13 Juni 2023 tepatnya di jam 10 pagi itu meruapakan jam yang tidak sesuai rencana awal sebab rencana awal kami ingin melakukan keberangkatan pada jam 8 pagi hal tersebut dikarenakan ada penahan keberangkatan karena ada sedikit arahan dari pihak lp2m.

Setelah semua hal selama keberangkatan kami lalui sampai tiba dilokasi kami merasakan kehangatan dan keramahan dari bapak Kepala desa dan keluarga pada malam kami tiba seperti di ajakk ngopi dan bercerita selama perjalanan dari hal tersebut kami mulai akrab dengan bapak dan ibu dimalam itu, yang masih kami ingat sampai saat ini seperti ibu Kepala desa yang selalu ada menemani malam-malam kami. Malam pertama di posko telah berlalu, pagi kami pun disambut dengan kicauan burung diatas pohon kering di belakang posko dengan tipis embun yang sejuk di daerah pedesaan yang masih memiliki kehijauan di desa tersebut tentu hal tersebut sangat berbeda dan terasa bagi kami yang berasa dari kota yang hari-hari bertemu dengan polusi. Pagi itu kami langsung memasang spanduk posko kami agar mudah ketahui oleh warga bahwasanya ada mahasiswa yang sedang melakukan program kkn di desa tersebut.

Gimana agustus kalian selama disana? Kalau Agustus kami dipenuhi macam-macam kisah menarik tentunya, ohiya kami merasakan Agustus di tahun 2023 ini di tempat yang sangat amat keren dan menarik, nama kotanya adalah desa Bente Tualan yaps desa yang belum pernah aku kunjungin sebelumnya, desa dimana semua orang yang ada di sana baik nya masya Allah sampai speechless kadang kalau ngeliat orang sana, yang jarang banget kalian temuin di luaran sana. Haha malah asik ngereview manusia, okey lanjut ya Agustus kami bisa dibilang Agustus yang keren dan seru untuk dibahas.

Agustus kami dipenuhi banyak kegiatan dan sekaligus proker kerja yang akan kami jalankan. Salah

satunya adalah acara 17-an dan kami diberi kesempatan oleh perangkat desa yaitu Bapak kades dan tentunya ibunda sebagai istri Bapak Kades untuk menjalankan acara 17 an dan ikut serta memeriahkan acara. Kami juga tidak sendiri dalam menjalankan kegiatan ini kami didampingi oleh pemuda rt 02 dan pemuda trisila yang juga sebagai panitia Agustusan. Sebelum ada acara 17-an pasti pembentukan panitia dong? Jadi kami mengadakan rapat kepantiaan di rumah bunda. Kami membagi divisi yang akan dijalankan di acara 17-an nantinya.

Setelah tim terbentuk kami memulai membuat macam-macam perlombaan yang akan diadakan untuk acara nanti. Lomba yang kami adakan ada lomba anak-anak, lomba ibu-ibu dan masih banyak yang lainnya. Dan lomba agustusan pun diadakan wargapun sangat amat menyambut acara 17-an ini, antusias dari warga membuat kami juga semakin semangat dalam menjalankan lomba-lomba yang ada, terutama kalau ngeliat anak-anak yang riang mengikuti perlombaan. Dan satu kata buat mereka ga kenal LELAH.

Salut sama mereka yang masih anak-anak fisik dan mentalnya bisa dibilang kuat acara yang kami adakan hampir memakan waktu seharian tapi wajah yang mereka tampilkan sangat tidak menadadakan kelelahan. Keren jempol buat mereka. Ohiya di Agustus ini kami mengadakan lomba 17an di 2 rt yaitu di rt 02 dan di rt 4. lomba disana ramai warga yang ikut memeriahkan. Intinya mereka semua keren. Perjalanan pawai dimulai ditempat berbeda dan berakhir atau malam puncak di lapangan voli rt 02. Setelahnya kami harus bersih-

bersih sampah dari kedua tempat. Karena kita sebagai panitia yang memang harus bertanggung jawab dalam acara.

Jadi keingat kata bapak Kades “kalian sabagai pemegang acara memang harus bertanggung jawab, jadi sampah kita juga yang harus bergerak membersihkan untuk kenyamanan bersama” gitulah kurang lebih kalau ada yang salah maafkan. Tak terasa sudah di penghujung Agustus yang tandanya sebentar lagi kami akan menyelesaikan tugas Kkn kami dan meninggalkan desa ini, mellow banget rasanya pas tau hari nya udah dekat kami balik ke tempat masing-masing.

Kami jadi menikmati momen tiap momen yang ada disana, jadi ingin terus ngumpul di rumah rumah warga hanya untuk sekedar hahaha bareng bapak - bapak disana. Terus proker yang belum selesai kami usahakan kerjakan secepat mungkin mengingat waktu yang sudah tidak lama lagi. Untung saja kami dibantu oleh Bapak bapak baik yang ada disana, karena mereka juga proker kami akhirnya terselesaikan juga. Hampir setiap hari kami mengerjakan proker tersebut walaupun pekerjaannya banyak tapi kami terus gass , tapi karena ada proker ini tiap hari kami jadi makin sering ketemu dan bercanda. Dan ada suatu malam kami ikut masak masak bareng bapak-bapak disana. Semakin malam barulah masakan selesai dibuat dan kita tidak kami karena tidak kuat begadang jadi kami.

Di penghujung kepulangan kami memutuskan untuk memberikan sedikit hadiah kepada yang selalu mendukung kami walaupun hadiah kami kecil dan tak

seberapa itu semoga mereka senang dengan pemberian kami. Kami benar benar sedih dan terharu bahkan sampai kehabisan kata-kata untuk menyampaikan rasa terimakasih kami kepada semua orang yang selalu mendukung kami selama berprogress disana. Kami berpamitan dan menyalami semua yang datang kesana dan lanjut membagikan hadiah yang kami siapkan sebelumnya. Hari yang benar benar harus mengucapkan selamat tinggal pun datang tepat di tanggal 22 Agustus kami bangun pagi dan bersiap untuk mengemas barang yang akan dipilah utnk dibawa pulang, lanjut sarapan terakhir kali kami saat berada di posko dan bersiap berpamitan kepada warga desa.

Sekian kisah kami selama disana. banyak sekali kisah-kisah yang tidak tertulis di disini, terlalu banyak cerita manis yang akan diingat sepanjang waktu, momen yang belum tentu kita dapatkan lagi di tempat lain. Dengan problamatika yang tentunya ada di sebagian hari hari kami. KKN UINSI DESA BENTE TUALAN benar-benar selesai.. semoga kami datang kembali dengan bentuk jiwa yang hebat dan dengan momen yang sama pula, walaupun pasti ada yang berubah kedepannya. Kami mendapatkan banyak sekali pembelajaran dan terimakasih banyak semua orang yang berperan di dalamnya. sampai jumpa agustus di versi dan waktu terbaik.

This is not goodbye but see you later.....



KESAN DAN PESAN



**KULIAH KERJA NYATA
IN SULTAN AJI MUHAMMAD IDRIS SAMARINDA
TAHUN 2022**

KENAL KAMI YUK – “BIODATA ANGGOTA”



Nama : Achmad Murodda Qolbi Ahdal Azamy
Nim : 2042115020
Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Kesan pesan selama kkn :
Seru dan banyak pengalaman yang di dapat



Nama : Yulianti Muliana (Ochi)
Nim : 2011204020
Prodi : Tadris Bahasa Inggris
Kesan pesan selama kkn :

Salah satu kenangan dan pengalaman yang paling berharga. Diberi kesempatan buat rasain suasana desa, sungai, keindahan alam yang belum terjamah tangan nakal. Awal nya mikir datang kesini jangan dinikmati, jalanin aja, tau-taunya malah nyaman heheh. Alhamdulillah semuanya berakhir dengan baik, datang disambut pulang pun diiringin oleh doa-doa warga sekitar.

Sampai ketemu di waktu dan kesempatan lain Desa Bente Tualan. Next time mau coba main lagi kesana hehe. Warga desa disana baik-baik, bingung balasnya gimana :(
Jadi cuma bisa doain yang terbaik buat mereka semua keluarga baruku selama sebulan.



Nama : Zairrita Nur
NIM : 2011101123
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Kesan pesan selama KKN :

Awalnya kaget, ga nyangka bisa kkn di Tanah Paser, jauh dari keluarga, sama teman yang notabene baru kenal kebanyakan, kesan di desa nya asri banget banyak sawitnya wkwkwk, orangnya ramah-ramah dan seperti keluarga sendiri, merakyat banget, paling berkesan sungai doyos sih, next time bisa kesana lagi, semoga keluarga kita disana sehat dan berkah selalu yaaa (🌸´◡`🌸)



Nama : Rohadatul Aisy

Nim : 2011306060

Prodi : PGMI

Kesan pesan selama kkn :

Menambah pengalaman dilapangan, menambah wawasan yang sangat luas, meningkatkan komunikasi, meningkatkan jiwa sosialisasi, meningkatkan ilmu, menambah rasa bersyukur.



Nama : M. Najwan Mujaddid
Nim : 2011101001
Prodi : Pend. Agama Islam

Kesan :

Saya merasa beruntung, karena berkesempatan untuk menjadi bagian dari anggota KKN di Desa Bente Tualan. Bersyukur rasanya mendapat rekan KKN yg suportif dan warga desa yang begitu hangat dan bersahabat. Bagi saya, hal-hal baru dan unik banyak didapatkan selama pengabdian disana tak ada yang sia-sia untuk dijadikan pembelajaran dan pengalaman hidup kedepannya.

Pesan :

Sebagai desa yang sedang berkembang, mungkin hanya sedikit usaha yang sudah kami bantu dan berikan. Akan tetapi, kami berharap kepada seluruh warga desa agar dapat bersinergi dan berkolaborasi dalam menanamkan komitmen dan konsistensi sebagai usaha memajukan desa. Apa yang sudah dimulai, jangan sampai berhenti ditengah jalan. Apa yang sudah dijalankan, semoga mencapai tujuan yang diinginkan.



Nama : Ariyani
Nim : 2031811109
Prodi : Perbankan Syariah
Kesan pesan selama KKN :

Saya sangat bersyukur bisa diberi kesempatan untuk menambah pengetahuan di desa ini melalui program KKN saya mendapat banyak pengetahuan dan pengalaman baru dan memiliki banyak teman. Selain itu warga sekitar juga sangat welcome dan banyak membantu dalam menjalankan program kerja di desa, semoga desa Bente Tualan kedepan nya bisa lebih maju lagi



Nama : Suratman
Nim : 2031811038
Prodi : Perbankan Syariah

Kesan pesan selama kkn :

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Ribuan terima kasih kamu ucapkan kepada semua masyarakat atas sambutan, didikan, dan bimbingan selama menjalani kegiatan KKN. Tak terhingga ilmu yang kami dapatkan selama mengabdikan diri di sini.

Pesan :

Semoga setelah selesai melaksanakan KKN disini akan datang lebih banyak lagi mahasiswa lainnya untuk memberikan program yang jauh lebih baik dari apa yang sudah kami berikan. Agar program tersebut sukses, saya harap warga desa bisa bekerjasama dengan sebaik mungkin.



Nama : Titin Atika Rahmawati
Nim : 2042115075
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Kesan pesan selama KKN :

Banyak sekali hal-hal baru yang didapatkan begitu juga dengan pengalaman yang berharga. Mungkin tanpa KKN saya tidak akan tahu ada desa Bente Tualan, tidak akan tahu adat-istiadat yang ada di Paser. Intinya selama KKN tuh apapun yang dilakukan, suka maupun duka itu berharga buat kita di masa depan. Semoga meskipun KKN sudah usai, tali silaturahmi tidak terputus.